

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti, mulai dari persiapan dan pelaksanaan penelitian hingga laporan penelitian. Penelitian pada penulisan skripsi ini menggunakan metode historis dengan teknik studi literatur untuk pengumpulan data. Sedangkan untuk pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan multidisipliner. Metode historis digunakan dalam penulisan skripsi ini karena terdapat keterkaitan dengan objek kajian yang diteliti yakni mengenai *Yakuza dalam kehidupan politik Jepang 1952-1980*.

3.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.1.1 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam melakukan penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti. Gottschalk (1975:32) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif atau historiografi.

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh peneliti dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut.

1. Heuristik

Menurut Renier dalam Abdurahman (2007:64) menjelaskan Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Namun, heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.

Dalam Kegiatan pencarian serta pengumpulan sumber-sumber mengenai *Yakuza* dan bagaimana kondisi politik Jepang, peneliti mencari di toko-toko buku seperti di toko buku Palasari Bandung, Gramedia Bandung, Jalan Dewi Sartika Bandung, perpustakaan Batoe Api serta perpustakaan di universitas lainnya. Pencarian sumber ini juga peneliti lakukan diberbagai perpustakaan, seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan daerah dan perpustakaan Dinas Militer Angkatan Darat Bandung.

Melalui proses pencarian sumber-sumber diberbagai tempat tersebut, peneliti mendapatkan bermacam-macam sumber yang memberikan banyak informasi seperti buku yang berjudul *Sejarah Dunia Hitam Jepang "YAKUZA"*, *A History of Japan 1615-1687*, *Sejarah Besar Sayap Kanan*, *The Japanese Experience. A short History of Japan*, *Tokyo Underworld*, *Jepang Dewasa Ini* dan buku-buku lainnya.

2. Kritik sumber

Setelah peneliti mendapatkan berbagai sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji, tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan

penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan tersebut baik dari buku, *browsing internet*, Majalah, sumber tertulis, dan hasil dari penelitian serta sumber lainnya. Menurut Sjamsuddin (2007:131) seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh. Melainkan ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa tidak semua sumber yang ditemukan dalam tahap heuristik dapat menjadi sumber yang digunakan oleh peneliti, tetapi harus disaring dan dikritisi terlebih dahulu keotentikan sumber tersebut.

Ismaun (2005: 48) menambahkan bahwa dalam tahap ini timbul kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Sehingga agar peneliti mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipercaya, relevan dan otentik, maka peneliti harus melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber-sumber tersebut.

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau cara pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat? Di mana sumber itu dibuat? Siapa yang membuat? Dari bahan apa sumber itu dibuat? dan apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tidak? Sedangkan untuk kritik internal

menurut Ismaun (2005: 50) adalah kritik yang bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian diambilah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

3. Interpretasi

Menurut Kuntowijoyo dalam Abdurahman (2007: 73) “interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh”. Gottschalk dalam Ismaun (2005: 56) menambahkan bahwa: interpretasi atau penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting, yaitu : *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis stuktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesual dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.

4. Historiografi

Historiografi adalah usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil (Sjamsuddin, 2007: 156). Sama halnya menurut Ismaun (2005: 28) “Historiografi ialah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan”. Tahap historiografi yang penulis lakukan adalah dalam bentuk tulisan setelah melewati tahap pengumpulan dan penafsiran sumber-sumber sejarah. Fakta-fakta yang penulis peroleh disajikan menjadi satu kesatuan tulisan dalam skripsi yang berjudul “*Peranan Yakuza dalam kehidupan Politik Jepang tahun 1952-1980*”

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik studi literatur, yakni teknik mengumpulkan sumber-sumber yang relevan serta mendukung terhadap penelitian yang dikaji oleh peneliti, baik itu berasal dari sumber buku, majalah, internet, maupun sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus kajian yang diteliti. Setelah sumber-sumber tersebut ditemukan maka sumber tersebut akan dikritisi secara eksternal maupun internal, dan peneliti kemudian melakukan analisis. Hasil analisis inilah yang dijadikan acuan peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Penulisan skripsi ini menggunakan

sistem penulisan Harvard sesuai dengan aturan dalam penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan.

1. Pengajuan tema penelitian

Skripsi yang berjudul “*Peranan Yakuza dalam kehidupan Politik Jepang tahun 1952-1980*” ini merupakan suatu kajian politik di negara Jepang. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan peneliti terhadap mata kuliah Sejarah Asia Timur yang merupakan salah satu mata kuliah yang peneliti senangi. Sehingga dari ketertarikan tersebut penulis berniat untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang negara Jepang.

Terlepas dari ketertarikan pada mata kuliah tersebut, saat peneliti sedang mempelajari mengenai Sejarah Asia Timur yang pada saat itu sedang menerangkan keterlibatan *Yakuza* dalam pembukaan politik isolasi Jepang, peneliti merasa tertarik terhadap orang-orang yang tergabung kedalam anggota *Yakuza*. Setelah itu peneliti mencoba mencari buku-buku, filem yang berhubungan dengan *Yakuza* ataupun mafia Jepang. Saat peneliti membaca buku tersebut dan menonton film *Yakuza*, muncul rasa tertarik peneliti untuk

membahas *Yakuza* pada periode yang berbeda yaitu setelah Perang Dunia II, yang ternyata pasca Perang Dunia II itu *Yakuza* mulai masuk kedalam perpolitikan Jepang.

Setelah melakukan konsultasi dengan sekretaris TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) ternyata penelitian tentang *Yakuza* dalam politik Jepang di lingkungan Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia belum pernah ada yang menulis, sehingga tidak ada salahnya jika proposal ini diseminarkan untuk penelitian skripsi. Setelah peneliti memperbaiki proposal tersebut dan mengajukannya ke TPPS, maka pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2012 peneliti mempresentasikannya dalam *Seminar Proposal Skripsi*.

2. Penyusunan rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar dalam suatu penelitian. Rancangan penelitian ini disusun sejak peneliti mengikuti mata kuliah *Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah* pada semester 7. Pada saat itu, rancangan ini masih berbentuk tugas namun mengenai proposal penelitian sejarah. Adapun rancangan penelitian ini mencakup judul penelitian, latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penelitian dan daftar pustaka. Dalam seminar skripsi yang berlangsung pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2012, peneliti memperoleh banyak masukan baik dari calon dosen pembimbing maupun dosen lainnya yang hadir pada saat itu.

Dr. Agus Mulyana M. Hum sebagai calon pembimbing I memberi masukan mengenai judul proposal agar diganti menjadi lebih singkat dan jelas.

Sedangkan calon dosen pembimbing II yaitu Ibu Dra. Lely Yulifar, M. Pd memberikan masukan agar peneliti melihat pedoman penulisan karya ilmiah sebagai panduannya agar penulisan menjadi baik dan benar . Dengan beberapa perbaikan yang disarankan tersebut, maka proposal ini diterima TPPS dan lolos untuk dijadikan penelitian skripsi.

Beberapa hari setelah Seminar Skripsi dilakukan, peneliti mengajukan kembali proposal yang telah direvisi kepada TPPS untuk mendapatkan SK (Surat Keputusan). Kemudian panitia TPPS memberikan SK penunjukkan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II pada tanggal 12 Juli 2012.

3. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Proses bimbingan dilakukan setelah peneliti memperoleh SK penunjukkan pembimbing pada tanggal 12 Juli 2012. Berdasarkan SK tersebut, dosen pembimbing terdiri dari dua orang yaitu Bapak Dr. Agus Mulyana M. Hum. sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Lely Yulifar, M. Pd sebagai pembimbing II.

Proses bimbingan ini sangat diperlukan oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam menentukan kegiatan penelitian, fokus penelitian serta proses penelitian skripsi ini. Proses bimbingan ini memfasilitasi peneliti untuk berdiskusi dengan pembimbing I dan pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan. Manfaat yang penulis peroleh

selama proses bimbingan adalah mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini serta diarahkan untuk konsisten terhadap fokus kajian.

3.1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya setelah peneliti merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti melakukan empat tahap penelitian, sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti menemukan (Abdurahman, 2007: 64). Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis. Sama halnya dengan pendapat Sjamsuddin (2007: 86), heuristik adalah “suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti”.

Dalam pencarian sumber-sumber ini, peneliti mendatangi berbagai toko buku yang ada di Bandung seperti toko buku Palasari, toko buku di Jalan Dewi Sartika, toko buku Gramedia, Toko Buku Toga Mas dan lain-lain. Selain itu peneliti mengunjungi berbagai perpustakaan seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika Bandung, perpustakaan Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat Bandung, Perpustakaan Batoe Api Bndung, Perpustakaan Daerah Bandung.

Dari berbagai toko buku, perpustakaan tersebut, peneliti mendapatkan bermacam-macam sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji yaitu mengenai Pertempuran Guadalcanal. Penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Toko Buku Garmedia Bandung, dari toko buku ini peneliti mendapatkan sumber yang mengkaji mengenai sepak terjang *Yakuza* pasca Perang Dunia II serta bagaimana asal muasal *yakuza*.
2. Toko Buku Toga Mas, peneliti mendapatkan sumber yang mengkaji mengenai keterkaitan *yakuza* dengan federasi politik di Jepang serta alasan sayap kanan memilih *yakuza* sebagai koalisinya.
3. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, dari perpustakaan ini peneliti mendapatkan berbagai sumber, sumber-sumber tersebut membantu peneliti dalam membahas mengenai keadaan politik Jepang pasca Perang Dunia II.
4. Perpustakaan daerah Jawa Barat, dari perpustakaan ini peneliti mendapatkan sumber yang mengkaji mengenai partai LDP di negara Jepang yang merupakan federasi sayap kanan yang terlibat dalam beberapa kasus dan skandal, serta buku mengenai teori-teori politik yang akan peneliti gunakan dalam bab II mengenai pemikiran politik dari beberapa ahli.
5. Perpustakaan Batoe Api, di perpustakaan yang hampir semua bukunya mengenai sejarah-sejarah Indonesia maupun dunia, peneliti mendapatkan beberapa sumber yang pertama sumber majalah yang diterbitkan pada tahun 1982 dalam majalah tersebut beberapa halaman membahas mengenai fakta

Yakuza, majalah yang peneliti temukan adalah *Majalah Tempo*, 9 Oktober 1982, yang bersumber dari *The New York Time Magazine* yang ditulis oleh Donald Kirk yaitu seorang wartawan *Freelance* yang mengkhususkan diri pada masalah-masalah Asia, selain itu peneliti juga mendapatkan buku yang membantu peneliti dalam membahas mengenai dampak *yakuza* masuk kedalam politik Jepang, buku kedua yang peneliti dapatkan dari perpustakaan ini membahas mengenai keadaan Jepang pada setelah melakukan Perjanjian Sanfrancisco pada tahun 1952. Selain itu peneliti mendapatkan buku yang berkontribusi dalam mengkaji mengenai asal muasal kata *yakuza*.

6. Buku-buku yang peneliti peroleh dari perpustakaan CSIS yaitu buku yang mengkaji mengenai keadaan politik Jepang setelah Perang Dunia II hingga perkembangan politik Jepang selanjutnya.

Semua sumber literatur yang diperoleh, sebagian menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sumber literatur yang diperoleh dari bahasa Inggris, terlebih dahulu penulis menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dalam memahami isinya. Setelah sumber tersebut diterjemahkan, penulis mengkaji banding antara satu sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang sudah teruji. Pemahaman terhadap sumber-sumber yang sekunder akan membantu penulis dalam menguji permasalahan dalam skripsi ini sehingga diperoleh perubahan yang optimal melalui penelitian dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga diperoleh hasil yang baik.

2. Kritik Sumber

Tahap kedua setelah peneliti mendapatkan sumber-sumber yang dianggapnya relevan dengan penelitian yang dikaji, tahap selanjutnya adalah tahap kritik sumber. Kritik sumber atau yang biasa disebut verifikasi sumber merupakan tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti setelah peneliti mendapatkan sumber-sumber pada tahap heuristik. Menurut Abdurahman (2007:68), bahwa “verifikasi atau kritik sumber ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern”.

Sama halnya dengan pendapat di atas, Sjamsuddin (1996: 105) menambahkan bahwa “Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran”. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah. Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: Kapan sumber itu dibuat? Dimana sumber itu dibuat? Siapa yang membuat? Dari bahan apa sumber itu dibuat? Dan apakah sumber itu dalam bentuk asli? (Abdurahman, 2007: 68-69).

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku itu, penulis tidak menelitinya secara ketat, hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk melihat otentisitas yang berhubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Selain itu, kepopuleran dari penerbit juga diperhitungkan sehingga tingkat kepercayaan kepada isi buku tersebut semakin tinggi.

Sedangkan kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber ini, peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Kritik internal dilakukan oleh peneliti terhadap majalah yang ditulis oleh Donald Kirk yang diterbitkan dalam *The New York Time Magazine*, isi dari artikel yang dibuat oleh Donald Kirk tersebut menurut peneliti tidak bersifat objektif, bukan karena penulisnya melainkan sumber yang diwawancara oleh Donal Kirk itu sendiri yaitu bernama Hidiomi Oda seorang ketua anggota *yakuza* di Jepang, dalam artikel yang dimuat

oleh Donal Kirk, Oda mengatakan bahwa *yakuza* merupakan pahlawan, dan sebenarnya mereka merupakan penjahat yang budiman, karena para *yakuza* sudah mulai berkontribusi dalam membantu negaranya mulai dari perang Rusia-Jepang tahun 1905, selain itu mereka juga dikirim ke Cina pada saat Cina sedang dijajah Jepang, dan pasca Perang Dunia II *yakuza* pun terjun dalam politik Jepang. Oda menganggap bahwa *yakuza* tidak perlu dipandang sebelah mata oleh masyarakat luas.

Sebagai pembanding digunakan buku lain seperti dalam bukunya *Kempei Tai "The Japanese Secret Service Then and Now"*, karya Richar Deacon, dalam buku ini menceritakan mengenai kepolisian Jepang, dimata polisi Jepang, *yakuza* merupakan musuh utama bagi mereka. Apapun yang mereka lakukan, polisi Jepang menganggap itu bukan untuk kebaikan negara Jepang melainkan hanya untuk kepentingan mereka sendiri, jika mereka berbuat kebaikan pun, itu dilakukan dengan cara-cara yang kriminal, perdagangan gelap, dan masih banyak kasus yang lainnya. Di mata hukum, hal tersebut jelas tidak dibenarkan dan tetap dianggap salah.

Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal, penulis mendapatkan perbedaan pendapat dari berbagai penulis. Hal itu dikarenakan latar belakang setiap penulis atau sumber dari penulis itu berbeda. Perbedaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal. Kemungkinan lainnya adalah sumber-sumber yang

berbeda dan sumber-sumber yang tidak menyebutkan apa-apa (Sjamsuddin, 1996: 116).

Menurut peneliti, *yakuza* memang sangat mencintai negaranya, terbukti atas pengorbanan mereka kepada negaranya, seperti apa yang telah dikatakan dalam majalah *The New York Time Magazine* dan dalam buku yang ditulis oleh David E. Kaplan dan Alec Dubro yang berjudul *Sejarah Dunia Hitam Jepang Yakuza*. Tetapi menurut peneliti, keberadaan *yakuza* ini tidak terlalu memiliki andil besar dalam kemajuan negara Jepang, mereka lebih mementingkan kepentingan kelompok mereka dan kesejahteraan kelompok mereka sendiri, tanpa melihat orang lain mendapat kerugian atau tidak. Mereka selalu menghalalkan berbagai macam cara untuk keberlangsungan anggota mereka, mulai dari mengadakan pasar gelap, tempat-tempat perjudi, membuka tempat-tempat untuk wanita malam, serta terlibat dalam kasus skandal korupsi di pemerintahan. Jika dilihat dari kontribusinya untuk negara Jepang, *yakuza* tidak memiliki andil yang besar untuk kemajuan negaranya.

3. Interpretasi

Menurut Kuntowijoyo (2005:101) “interpretasi atau penafsiran sering disebut juga sebagai bias subjektivitas yang sebagian bisa *benar*, tetapi sebagiannya *salah*”. Dikatakan demikian menurutnya bahwa *benar* karena tanpa penafsiran sejarawan data yang sudah diperoleh tidak bisa dibicarakan. Sedangkan *salah* karena sejarawan bisa saja keliru dalam menafsirkan data-data tersebut.

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik dan analisis sumber. Interpretasi adalah kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang sudah

diperoleh peneliti melalui cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian peneliti.

Menurut Kuntowijoyo dalam Abdurahman (2007:73), interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama didalam interpretasi.

Dalam kaitannya dengan penelitian skripsi yang berjudul “ *Peranan Yakuza Dalam Kehidupan Politik Jepang tahun 1952-1980* ” , interpretasi yang peneliti lakukan adalah terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh kemudian ditafsirkan, berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan. Sehingga penafsiran tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Peneliti menafsirkan bahwa dalam politik di negara Jepang ternyata terdapat fakta-fakta baru mengenai kehidupan politik di Jepang yang ternyata pernah berkoalisi dengan sekelompok bandit-bandit Jepang yang sebenarnya secara tidak langsung merugikan masyarakat Jepang.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap

interpretasi fakta. Pada tahap ini seluruh daya fikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi. Menurut Abdurahman (2007:76), “historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan)”.

Sedangkan menurut Sjamsuddin (2007:156) “historiografi adalah usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil”. Hubungannya dengan penelitian ini, bahwa tahap historiografi yang dilakukan oleh peneliti merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi sampai pada historiografi.

Tahap historiografi ini akan peneliti laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dan disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun tujuan dari laporan hasil penelitian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Berdasarkan ketentuan penulisan karya ilmiah dilingkungan UPI tersebut, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah yang memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting disertai mengenai alasan atau ketertarikan peneliti memilih permasalahan itu diangkat ataupun yang selama ini menjadi keresahan bagi peneliti. Pada bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah peneliti mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan. Adapun yang menjadi uraian dari bab 1 ini yakni: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Teknik Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Mengenai Tinjauan Pustaka memaparkan berbagai sumber literatur yang peneliti anggap memiliki keterkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji. didukung dengan sumber tertulis seperti buku dan dokumen yang relevan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti membandingkan, mengkontraskan dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji kemudian dihubungkan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar adanya keterkaitan antara permasalahan di lapangan dengan buku-buku atau

secara teoritis, agar keduanya bisa saling mendukung, dimana dari teori yang sedang dikaji dengan permasalahan yang diteliti bisa berkaitan. sedangkan fungsi dari kajian pustaka adalah sebagai landasan teoritik dalam analisis temuan.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Mengenai Metodologi Penelitian, bab ini berisi mengenai tahap-tahap, langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Semua prosedur dalam penelitian akan dibahas pada bab ini. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian ini seperti tahap perencanaan, pengajuan judul penelitian, persiapan penelitian, proses bimbingan dan tahap pelaksanaan penelitian. Dalam bab ini juga peneliti mengungkapkan dan melaporkan pengalaman selama melaksanakan penelitian.

4. Bab IV Pembahasan

Pembahasan merupakan isi utama dari tulisan karya ilmiah ini mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat pada rumusan dan batasan masalah. Selain itu terdapat penjelasan judul, memaparkan dengan rinci mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkannya dalam bab ini. Selain itu pada dasarnya Bab IV ini merupakan hasil pengolahan dan analisis terhadap fakta-fakta yang telah ditemukan dan diperoleh selama penelitian berlangsung.

Dan pada bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya dengan bahasanya sendiri.

5. Bab V Kesimpulan

Sebagai Bab terakhir yakni menjelaskan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti terhadap masalah-masalah secara keseluruhan yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil akhir ini merupakan pandangan serta interpretasi peneliti mengenai inti dari bab IV yakni mengenai pembahasan. Selain itu dalam Bab V disajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis dan temuan, hasilnya disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.

Pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yang didapatkan setelah mengkaji permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Pada Bab V ini laporan yang dibuat dan dilampirkan bisa berbentuk uraian padat atau dengan cara butir demi butir, akan tetapi akan lebih baik jika bentuk yang disajikan adalah dengan uraian padat daripada dalam butir demi butir. Dalam bab ini pula biasanya peneliti mengharapkan saran dan kritik pembaca atas penelitian yang telah dilakukannya sebagai bahan masukan agar penelitian yang akan datang bisa lebih baik lagi.